

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonomi terjadi karena pasar modal mempertemukan pihak yang memiliki dana lebih (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal memungkinkan *investor* dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) seangkan pihak *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu dana dari operasi perusahaan. Sementara fungsi keuangan memberikan imbalan sesuai karakteristik investasi yang dipilih. Pasar modal diharapkan bisa meningkatkan aktivitas perekonomian dengan menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan beroperasi dengan lebih luwas, meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat².

Secara umum, menurut hasil penelitian Fika dan Zulfa pasar modal sangat penting bagi perluasan perekonomian Indonesia. Antara lain, penting untuk memperhatikan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi penanaman modal investor, seperti kepemilikan saham terbaru. Memutuskan untuk menjual atau membeli saham, seseorang harus mengetahui sejarah perusahaan terkait. Memiliki keuangan yang baik dalam bisnis atau berkinerja cukup baik untuk memudahkan bisnis beroperasi, berinvestasi dan memiliki akreditasi di industri tertentu dengan baik, memahami tingkat keuntungan dan risiko tertinggi yang terkait dengan

² Devara Rustiana, Sarah Ramadhani, 2022, Strategi di Pasar Modal Syariah, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 1579

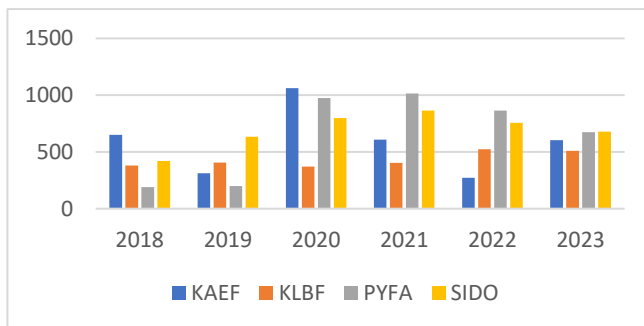
industri tertentu, dan sering menjabat sebagai indikator bagi investor internal pada bisnis yang memiliki Harga saham perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong keputusan mereka untuk go public.³

Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar modal. Permintaan saham dipengaruhi ekspektasi para investor terhadap perusahaan yang menerbitkan saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka ekspektasi investor akan semakin tinggi. Namun jika kinerja keuangan perusahaan buruk maka ekspektasi investor rendah dan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan alat untuk meramalkan atau memprediksi harga saham suatu perusahaan sehingga investor tidak melakukan investasi yang salah dan menerima keuntungan sesuai dengan yang diinvestasikan. Salah satu tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.⁴

³ Fika Arifiani Sulha dan Zulfa Irawati, 2024, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sub Sektor Farmasi BEI Periode 2019-2022,” *Jurnal Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1, Hlm, 49–50

⁴ Intan dan Suyatmin, “Pengaruh Quick Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Debt Tototal Assets Terhadap Harga Saham(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 1. 2022 hal 483

Grafik 1.1 Harga Saham Sub Sektor Farmasi



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.1 dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan farmasi mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Pertama, pada saham KAEF memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2020, sedangkan untuk harga saham terendah pada tahun 2022. Yang kedua pada saham KLBF memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2023, sedangkan harga saham terendah pada tahun 2020. Yang ketiga pada saham PYFA harga saham tertinggi pada tahun 2021 sedangkan harga saham terendah pada tahun 2018. Yang terakhir saham SIDO harga saham tertinggi pada tahun 2021 sedangkan harga saham terendah pada tahun 2018. Fluktuasi harga saham farmasi pada periode 2018-2023 memiliki pengaruh besar terhadap minat investor untuk melakukan investasi. Investor akan lebih berhati-hati dalam memilih saham yang akan dibeli, oleh karena itu investor perlu mempertimbangkan secara matang dan mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan keputusan dalam berinvestasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Fika dan Zulfa adalah *Debt Equity Ratio* (DER) *Return on Equity* (ROE).⁵ Sedangkan menurut Septiani dan Amrizal ROA

⁵ Sulha dan Irawati., Hlm, 56